

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu aspek yang diyakini sebagai jantungnya pendidikan yaitu pembelajaran (Triwiyanto, 2021). Pembelajaran merupakan suatu proses pemerolehan ilmu yang meliputi penguasaan, pengetahuan, kemahiran, kepercayaan diri, dan pembentukan sikap peserta didik (Djamaludin & Wardana, 2019). Sejalan dengan yang dikemukakan Yuniar, Elan, dan Apriliya (2021) melalui proses pembelajaran kita dapat memperoleh banyak hal, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran di sekolah dasar (SD) merupakan pondasi awal dalam penanaman pengetahuan serta pengalaman bagi peserta didik (Kartika dkk., 2023; Fitriyani dkk., 2024). Salah satunya melalui pembelajaran bahasa Indonesia (PBI).

PBI berperan sentral bagi perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek, meliputi aspek intelektual, emosional, dan sosial untuk lebih mengenal dirinya, budayanya, mengungkapkan pikiran dan perasaannya, serta mendukung dan meningkatkan peluang keberhasilan peserta didik untuk mempelajari semua bidang ilmu (Sumaryanti, 2023). Tujuan PBI yaitu membantu peserta didik lebih mahir berkomunikasi secara lisan maupun tulisan serta membantu meningkatkan kemampuan apresiasi mereka terhadap karya sastra (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Sejalan dengan yang tercantum dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Ristek Nomor 008/H/KR/2022 PBI diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan literasi, salah satunya dalam bersastra meliputi kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra. Berdasar pada ketentuan tersebut, maka apresiasi terhadap karya sastra sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sejak jenjang SD.

Pembelajaran sastra dan apresiasi sastra keduanya bertujuan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan memanfaatkan karya sastra yang

dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, memperluas wawasan hidup, serta meningkatkan kepribadian (Apriliya, 2021). Pembelajaran tentang apresiasi sastra telah dikukuhkan secara hukum dalam Permendikbud Nomor 42 Tahun 2018 tentang Kebijakan Nasional Kebahasaan dan Kesastraan Pasal 17 ayat (6) bahwa dalam peningkatan kemampuan apresiasi dapat dilakukan melalui penghargaan atas karya sastra tulis, lisan, dan digital. Terdapat berbagai bentuk karya sastra, salah satu yang dipelajari di SD dan dikenal luas oleh masyarakat yaitu karya sastra puisi (Wicaksono dalam Zain, 2023).

Pembelajaran apresiasi puisi di SD tertuang dalam Kurikulum Merdeka pada Fase B tepatnya di kelas IV dengan capaian pembelajaran (CP) “peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, melalui teks narasi dan puisi anak dalam bentuk cetak ataupun elektronik”. Sejalan dengan CP tersebut, pembelajaran apresiasi puisi berperan penting bagi peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan bernalar, berpikir, dan memperluas wawasan hidup (Hernawati & Maulana, 2020). Pembelajaran apresiasi puisi mengerahkan agar peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang bisa dipahami dan dirasakan berupa keindahan, keunikan, dan gagasan yang ada pada suatu karya puisi (Fitriyah, 2019). Pada proses pembelajaran apresiasi puisi, pendidik perlu membimbing peserta didik secara kritis untuk memahami, mengenali, dan menggali berbagai unsur yang khas dalam karya sastra tersebut (Apriliya, 2022).

Pada proses pembelajarannya pula, pendidik harus memanfaatkan komponen pembelajaran yang dapat mendukung tujuan pembelajaran, di antaranya yaitu bahan ajar, media, dan evaluasi (Hanafy, 2014; Pane & Dasopang, 2017; Rahmatilah, dkk., 2017). Salah satunya dalam penggunaan komponen bahan ajar. Bahan ajar dalam pembelajaran merupakan suatu komponen penting (Prastowo, 2015). Bahan ajar merupakan suatu bahan yang mencakup materi yang mudah dipahami oleh peserta didik guna meningkatkan pengetahuan atau pengalaman mereka serta menuntaskan capaian ataupun tujuan pembelajaran (Kosasih, 2021).

Pendidik sebagai fasilitator harus memfasilitasi peserta didik menggunakan bahan ajar yang sesuai dan inovatif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran

(Karisma dkk., 2023; Hidayati dkk., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, pemilihan bahan ajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sebab pembelajaran dapat dikatakan efektif jika seorang pendidik menggunakan perangkat pembelajaran yang terbaik sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nurrita, 2018; Tunjung & Purnomo, 2020). Penggunaan bahan ajar berbasis teknologi digital merupakan salah satu inovasi strategis untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, menarik, interaktif, dinamis, dan berwarna (Afifulloh & Cahyanto, 2021; Baloran, 2020; Fitria, 2021).

Di dalam kegiatan belajar mengajar, semua elemen pendidikan diharuskan untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi di zaman modern saat ini (Pahlevi, 2021). Terutama pendidik, pendidik sebagai fasilitator diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Karisma, dkk., 2023). Sejalan dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pendidik pasal 3 ayat 4 bahwa salah satu kompetensi profesional pendidik yang harus dikuasai adalah pengetahuan dan teknologi. Pada kenyataannya hasil studi pendahuluan menunjukkan, saat ini kebanyakan pendidik belum menggunakan bahan ajar berbasis digital karena mereka masih dalam tahap penyesuaian mengintegrasikan pembelajaran dengan digitalisasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Penggunaan bahan ajar dengan mengakomodasi model pembelajaran yang spesifik pada pembelajaran apresiasi sastra sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang sistematis. Apriliya dkk. (2019) dalam *International Conference on Engineering Education (ICIEED)* mengemukakan bahwa dengan mengakomodasi suatu model pembelajaran yang sistematis dalam pembelajaran apresiasi sastra akan mendorong untuk mencapai hasil yang optimal dan sesuai harapan. Model pembelajaran apresiasi diorientasikan untuk membantu peserta didik dalam mengkonstruksi dan mengorganisasikan respons emosional yang dihasilkan dari pengamatan, pemahaman, penilaian, dan penghargaan (Apriliya, 2022).

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi, wawancara, dan analisis konten bahan ajar yang dilakukan peneliti pada bulan Februari hingga Maret lalu, di sejumlah enam SD kelas IV Kota Tasikmalaya. Pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi di SD saat ini masih belum optimal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara, masih banyak pendidik yang belum menguasai konsep apresiasi puisi. Sejalan dengan keadaan tersebut, Aswar (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pembelajaran apresiasi puisi di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pendidik saat ini, menganggap bahwa pembelajaran apresiasi puisi merupakan kegiatan mengapresiasi peserta didik terhadap cara pembacaan puisi, bukan terhadap isi puisi. Berdasar pada keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran apresiasi puisi belum optimal.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan pula bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran apresiasi puisi hanya memuat materi dasar puisinya saja, meliputi hakikat puisi, contoh teks puisi, unsur-unsur puisi, majas, isi dan amanat puisi, serta cara menanggapi pembacaan puisi. Bahan ajar tersebut belum dilengkapi dengan teori apresiasi terhadap isi puisi. Sejalan dengan hasil penelitian (Nugraha, 2023) kebanyakan bahan ajar apresiasi puisi di Indonesia belum dilengkapi dengan teori apresiasi puisi. Bahan ajar tersebut belum bisa dikatakan bahan ajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi, karena di dalamnya belum terdapat materi/konsep yang mendorong peserta didik untuk dapat mengapresiasi puisi. Agar pembelajaran puisi mengarah pada apresiasi, materi yang disampaikan hendaknya tidak mengarah pada pengetahuan teoretis dasar saja (Abidin, 2022). Dengan demikian ini, maka dapat diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi hendaknya tidak hanya memuat materi dasar saja, namun harus dilengkapi dengan materi yang mengarah pada apresiasi peserta didik terhadap isi puisi.

Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran apresiasi puisi hanya berupa buku paket bahasa Indonesia saja. Sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Faizah (2024) bahan ajar yang digunakan pendidik saat ini terbatas hanya pada buku cetak saja, sehingga pembelajaran tidak optimal mencapai CP yang telah ditentukan.

Shofi Siti Nurjanah, 2024

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FLIPBOOK APRESIASI PUISI BERBASIS MODEL P-IKADKA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kualitas pembelajaran akan rendah jika hanya menggunakan bahan ajar konvensional seperti buku saja, tanpa menciptakan perubahan inovasi pengembangan bahan ajar dengan pemanfaatan teknologi (Prastowo dalam Irwanti, 2017). Secara operasional, bahan ajar berbasis digital lebih praktis, terjaga kualitasnya, dan tidak usang dimakan waktu (Divayana dkk., 2019). Berdasar pada hal tersebut, maka perlu dikembangkannya bahan ajar berbasis digital untuk memfasilitasi pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan pula belum mengakomodasi model pembelajaran yang spesifik pada pembelajaran apresiasi sastra. Berdasar pada hasil studi pendahuluan tersebut, bahan ajar digital yang dikembangkan perlu disesuaikan dengan model pembelajaran apresiasi dengan memperhatikan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang spesifik pada pembelajaran apresiasi sastra yaitu model P-IKADKA.

Model P-IKADKA merupakan model yang memfokuskan terhadap karya sastra dan dikembangkan pada pembelajaran apresiasi dan literasi (Apriliya, 2022). Model P-IKADKA merupakan model pembelajaran yang pertama kali dicetuskan dalam penelitian tentang literasi diri oleh Seni Apriliya pada tahun 2020. Adapun P-IKADKA merupakan tahapan/sintaks dari model itu sendiri, yaitu Persiapan, Introduksi, Koneksi, Apresiasi, Diskusi, Komprehensi, dan Afirmasi. Penerapan model P-IKADKA dalam proses pembelajaran sastra diyakini dapat meningkatkan kemampuan apresiasi peserta didik, karena terdapat tahap apresiasi yang dilengkapi dengan ekspresi. Merujuk pada pemaparan tersebut, model P-IKADKA peneliti pilih sebagai model pembelajaran yang tepat dalam pengembangan bahan ajar untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di SD.

Berdasar pada latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, upaya yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengembangkan suatu bahan ajar digital berbasis model pembelajaran apresiasi P-IKADKA untuk dapat memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi peserta didik di kelas IV SD. Bahan ajar digital yang dikembangkan merupakan bahan ajar *flipbook*.

Bahan ajar *flipbook* merupakan buku yang dibentuk dan disajikan secara digital yang di dalamnya bermuatan teks, gambar, dan animasi yang dikemas

dengan menarik (Altın, 2018; Hutagalung & Adisaputera, 2021; Ristanto, dkk., 2020). Bahan ajar *flipbook* dapat digunakan secara fleksibel oleh pendidik dalam menyiapkan materi ajar pendamping (Prasetyo & Nurzaelani, 2024). Tampilan dalam *flipbook* dirancang lebih menarik dan interaktif agar dapat menarik minat peserta didik serta dapat memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi. Terdapat berbagai macam web yang dapat membuat bahan ajar dalam bentuk *flipbook*, namun *canva* dan *heyzine flipbook* merupakan salah satu web yang sesuai untuk pendidik yang masih dalam tahap penyesuaian dengan teknologi digital, karena dalam perancangannya sangat fleksibel dan sederhana. Aplikasi ataupun *website canva* membantu memberikan kemudahan layanan bagi pendidik dan peserta didik untuk membuat konten pendidikan dengan bermodalkan koneksi internet yang stabil (Citradevi, 2023). *Heyzine flipbook* dapat mengubah dokumen *portable document format* (PDF) menjadi buku digital serta dapat diakses secara gratis maupun berbayar tanpa mengunduh aplikasi (Khomaria & Puspasari, 2022). Berdasar pada hal tersebut, maka bahan ajar *flipbook* yang dikembangkan didesain menggunakan aplikasi *canva* dan *heyzine flipbook*.

Penelitian dan kajian tentang pengembangan bahan ajar *flipbook* serta penerapan model pembelajaran apresiasi sastra telah, sedang, dan terus dilakukan. Berdasarkan tinjauan pustaka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan, seperti penelitian Nurhayati (2017) menyatakan bahwa bahan ajar digital lebih praktis digunakan dan mudah dibawa. Penelitian yang dilakukan oleh Gusman dkk. (2021) menyatakan bahwa bahan ajar digital *flipbook* layak digunakan serta mampu meningkatkan minat dan kemahiran menulis puisi peserta didik kelas IV di SD. Selanjutnya, hasil penelitian Utami dan Lena (2022) bahan ajar *flipbook* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV SD dengan hasil persentase uji respons pendidik 92,85% dan uji respons peserta didik 91,53%. Apriliya (2022) merekomendasikan penerapan model P-IKADKA beserta perangkat pembelajaran (salah satunya bahan ajar) dalam pembelajaran apresiasi sastra di SD.

Berdasarkan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar digital *flipbook*

Shofi Siti Nurjanah, 2024

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR FLIPBOOK APRESIASI PUISI BERBASIS MODEL P-IKADKA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbasis model P-IKADKA untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD dengan judul penelitian “Pengembangan Bahan Ajar *Flipbook* Apresiasi Puisi Berbasis Model P-IKADKA di Kelas IV Sekolah Dasar”. Pengembangan bahan ajar *flipbook* berbasis model P-IKADKA ini dilengkapi dengan penerapan modul ajar, LKPD, media pembelajaran berbentuk *virtual reality* (VR), serta instrumen penilaian diri dan tes uraian yang disusun berdasar pada sintak model P-IKADKA pula.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dapat diidentifikasi terdapat beberapa permasalahan penelitian yang dijabarkan berikut ini.

1. Belum adanya data terkait kebutuhan pengembangan bahan ajar dalam memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD.
2. Belum adanya rancangan produk bahan ajar digital yang dikembangkan untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD.
3. Bahan ajar yang tersedia belum mengakomodasi model pembelajaran apresiasi sastra.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan bahan ajar *flipbook* berbasis model P-IKADKA pada pembelajaran apresiasi puisi bagi peserta didik di kelas IV SD. Adapun rumusan masalah penelitian dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan bahan ajar dalam memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD?
2. Bagaimana rancangan produk bahan ajar *flipbook* berbasis model P-IKADKA untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD?
3. Bagaimana kelayakan dan kepraktisan rancangan bahan ajar *flipbook* berbasis model P-IKADKA untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD?

4. Bagaimana produk akhir bahan ajar *flipbook* berbasis model P-IKADKA untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah tersebut, tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar *flipbook* berbasis model P-IKADKA untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi bagi peserta didik SD. Adapun tujuan penelitian secara rinci dijabarkan berikut ini.

1. Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan bahan ajar dalam memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD.
2. Mendeskripsikan desain produk pengembangan bahan ajar *flipbook* berbasis model P-IKADKA untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD.
3. Memperoleh dan mendeskripsikan hasil kelayakan dan kepraktisan rancangan bahan ajar *flipbook* berbasis model P-IKADKA untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD.
4. Memperoleh produk akhir bahan ajar *flipbook* berbasis model P-IKADKA untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut diuraikan manfaat penelitian secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, berkaitan dengan konsep ataupun teori bahan ajar digital *flipbook* yang mengakomodasi model pembelajaran apresiasi sastra pada pembelajaran apresiasi puisi di SD.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pemangku kepentingan berikut ini.

- a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif berupa bahan ajar *flipbook* yang mengakomodasi model pembelajaran apresiasi sastra, khususnya pada pembelajaran apresiasi puisi di SD.

b. Bagi peserta didik

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra, khususnya puisi melalui pembelajaran yang lebih sistematis.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah inovasi baru bagi sekolah berupa bahan ajar *flipbook* berbasis model pembelajaran apresiasi sastra untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi penelitian atau riset dalam mengembangkan bahan ajar digital untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi di SD dengan mengakomodasi model pembelajaran apresiasi sastra.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Flipbook* Apresiasi Puisi Berbasis Model P-IKADKA di Kelas IV Sekolah Dasar” disusun ke dalam lima bab. Struktur organisasi skripsi secara rinci dijabarkan berikut ini.

1. Pada bab I berisi tentang pendahuluan. Di dalamnya diuraikan meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Pada bab II berisi tentang teori-teori yang menjadi rujukan dan digunakan dalam penelitian. Di dalamnya diuraikan meliputi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD; pembelajaran apresiasi puisi di SD; bahan ajar digital *flipbook*; dan model pembelajaran P-IKADKA. Diuraikan pula penelitian terdahulu; persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya; dan kerangka berpikir.

3. Pada bab III berisi tentang metode dan prosedur penelitian. Di dalamnya diuraikan meliputi desain penelitian, partisipan, tempat, dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis dan pengolahan data.
4. Pada bab IV berisi tentang temuan penelitian dan pembahasannya. Di dalamnya diuraikan meliputi hasil analisis dan observasi bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran apresiasi puisi di kelas IV SD, rancangan, kelayakan dan kepraktisan, serta produk akhir bahan ajar *flipbook* berbasis model P-IKADKA.
5. Pada bab V berisi tentang simpulan penelitian. Di dalamnya diuraikan pula implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.